



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i3.2945>



## PENERAPAN KELEMBAGAAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI PENERIMA DANA REPLANTING KELAPA SAWIT RAKYAT DI KABUPATEN DELI SERDANG

Wismaroh Sanniwati Saragih<sup>a</sup>, Budi Alamsyah Siregar<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Medan, Indonesia

Email: [sanniwati@gmail.com](mailto:sanniwati@gmail.com)

---

Naskah diterima; Oktober 2023; direvisi Oktober, disetujui November 2023; publikasi online November 2023

---

### Abstrak

Petani kelapa sawit rakyat merupakan salah satu aktor penting dalam menjaga kelangsungan keberlanjutan produksi kelapa sawit di Indonesia. Berbagai permasalahan mendasar yang dihadapi petani kelapa sawit rakyat antara lain terkait dengan pendapatan yang tidak ada pada saat tanaman belum menghasilkan, legalitas lahan serta terbatasnya kemampuan mereka dalam mengelola pertanaman kelapa sawit yang baik, akses terhadap dana, informasi harga berlaku, serta penggunaan sarana produksi dan kualitas pertanian. Penerapan kelembagaan ekonomi kebun kelapa sawit rakyat memerlukan perhatian dan dukungan pemerintah dan pelaku usaha lain dalam replanting kelapa sawit. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan penerapan kelembagaan ekonomi melalui penyuluhan, diskusi dan memberikan contoh kepada petani yang sudah melakukan dan mendapat manfaat peran kelembagaan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan sebelum tanaman kelapa sawit menghasilkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana dalam bentuk penyuluhan, diskusi dengan penerapan kelembagaan ekonomi yang diusulkan melibatkan koperasi, kelompok tani kecil, dan didukung oleh lembaga penyedia regulasi, keuangan, dan input dengan program kemitraan program sawit rakyat di kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

**Kata kunci:** Petani Sawit Rakyat, Penerapan kelembagaan Ekonomi, Kelapa sawit, Pisang Barangan, Ubi kayu,

### Abstract

Smallholder oil palm farmers are one of the important actors in maintaining the sustainability of palm oil production in Indonesia. Various basic problems faced by smallholder oil palm farmers include non-existent income when the plants are not yet mature, land legality and their limited ability to manage oil palm plantations well, access to funds, current price information, use of production facilities, and agricultural quality. The implementation of economic institutions in smallholder oil palm plantations requires attention and support from the government and other business actors in replanting oil palm. This service activity aims to provide knowledge of the application of economic institutions through counseling, discussions, and providing examples to farmers who have implemented and benefited from the role of economic institutions to increase income before oil palm crops produce. Community service activities that have been carried out in the form of counseling and discussions with the implementation of proposed economic institutions involving cooperatives and small farmer groups and supported by institutions providing regulations, finance, and input with the community oil palm partnership program in Bangun Purba sub-district, Deli Serdang Regency, Province North Sumatra.

**Keywords:** Cassava, Banana Barangan, Implementation of Economic Institutions, Oil Palm, People's Palm Oil Farmers,

### A. PENDAHULUAN

Perkebunan kelapa sawit rakyat merupakan komoditas yang memiliki daya saing yang tinggi

di kabupaten Deli Serdang. Hal ini menjadikan kebun kelapa sawit rakyat sebagai subsektor di dalam sektor pertanian memiliki peran strategis bagi kehidupan masyarakat baik terhadap

ekonomi, ekologi, maupun sosial. Kabupaten Deli Serdang memiliki letak yang sangat penting karena berbatasan langsung dengan selat malaka, medan, binjai dan karo. Topografi dimulai dari dataran tinggi sampai dengan dataran rendah serta memiliki tanah berpasir dan subur (DPM, 2023). Komoditi unggulan di Kabupaten Deli Serdang terdiri dari kelapa sawit, kopi, dan kelapa kemudian luas lahan sekitar 31 ribu Ha. Kebun kelapa sawit luas lahan mencapai 20 ribu Ha yang dikembangkan di seluruh kecamatan di Kabupaten Deli Serdang.

Perkebunan Kabupaten Deli Serdang pada tahun 2022 mengajukan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) seluas 1.715 Ha. Mengingat pentingnya kelapa sawit bagi perekonomian nasional, Pemerintah terus mempercepat realisasi program Replanting Kelapa Sawit Rakyat (PSR) atau replanting dengan berbagai kebijakan, salah satunya dengan mendorong bentuk kerja sama strategis multipihak. Program PSR merupakan salah satu Program Strategis Nasional sebagai bagian dari upaya Pemerintah untuk meningkatkan produktivitas perkebunan kelapa sawit nasional khususnya tanaman sawit rakyat yang saat ini rata-rata umur tanaman di atas 25 tahun. Program PSR didukung pembiayaan dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS) sebesar Rp30 juta per hektar dengan luas maksimal 4 hektar per pekebun.

Penerapan program PSR dengan penggunaan benih unggul dan penerapan Good Agriculture Practice (GAP) akan meningkatkan produksi kelapa sawit tanpa harus membuka lahan baru, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pekebun secara optimal (Raharja et al., 2020).

Peremajaan merupakan salah satu kegiatan penting dalam keberlanjutan kelapa sawit rakyat agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga petani. Kelembagaan ekonomi petani rakyat untuk program peremajaan tanaman kelapa sawit harus diperhitungkan secara matang, terutama di kebun rakyat. Program peremajaan berdampak langsung terhadap pendapatan petani pada saat tanaman belum menghasilkan dan waktu yang diperkirakan adalah tiga tahun

tidak ada lagi yang diterima dari pohon kelapa sawit (Naylor et al., 2019).

Petani sudah menyadari betapa pentingnya peremajaan untuk menjaga kelangsungan pohon kelapa sawit. Oleh karena itu, petani juga mengikuti berbagai kursus pelatihan yang menekankan pentingnya peremajaan dalam usaha pertanian kelapa sawit berkelanjutan untuk meningkatkan keberlanjutan usaha pertanian mereka.

Tanaman kelapa sawit rakyat di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang produksinya menurun karena umur tanaman mencapai 25 sampai 30 tahun. Permasalahan ini berdampak terhadap penurunan pendapatan petani sawit rakyat sementara untuk melakukan replanting dibutuhkan dana yang cukup besar bagi petani.

Oleh karena itu, permasalahan yang dihadapi petani kelapa sawit rakyat maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan tentang lembaga ekonomi untuk meningkatkan pendapatan sebelum tanaman kelapa sawit menghasilkan. Kegiatan yang dilakukan yaitu bentuk penyuluhan terkait program replanting yang telah dilakukan kepada petani yang belum mau ikut program replanting dari dana yang disediakan pemerintah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengunjungi lokasi kebun sawit rakyat yang menerapkan lembaga ekonomi dimulai awal replanting hingga tanaman sudah memasuki usia tiga tahun dan mulai berbuah.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperkebunan kelapa sawit rakyat adalah peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penerapan kelembagaan ekonomi di saat program replanting kelapa sawit untuk meningkatkan pendapatan sebelum kelapa sawit menghasilkan

## **B. METODE**

Tempat pengabdian kepada masyarakat

di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2023.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada petani kelapa sawit rakyat dilakukan melalui pemberian penyuluhan atau edukasi dengan metode ceramah, diskusi serta kunjungan lapangan dan selanjutnya akan di evaluasi, rincian kegiatan penerapan kelembagaan ekonomi pada petani sawit rakyat adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi dan izin ke Dinas Pertanian di bagian perkebunan Kabupaten Deli Serdang tentang kegiatan yang akan dilaksanakan
- b. Memberikan rancangan waktu pelaksanaan dan model kegiatan bersama masyarakat pekebun kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba
- c. Pelaksanaan penyuluhan pentingnya penerapan kelembagaan ekonomi bagi petani yang akan melakukan replanting kelapa sawit, dan evaluasi dilakukan dengan koordinasi di bagian perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan empat kegiatan yaitu:

*Kegiatan I: Sosialisasi dan Izin pada Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang*



Gambar 1. Diskusi bersama Bapak kepala Dinas dan Kepala Bagian Perkebunan Kabupaten Deli Serdang

Kegiatan penyuluhan tentang kelembagaan ekonomi bagi petani yang akan mengajukan PSR merupakan solusi dari kekhawatiran para petani sawit di saat replanting dilakukan pada kebun kelapa yang merupakan sumber pendapatan keluarga selama 25 tahun bahkan sampai 30 tahun belum dilakukan replanting. Menurut Petri et al, (2023) bahwa banyak perkebunan kelapa sawit rakyat yang sudah terlalu tua dan memerlukan penanaman kembali. Replanting menawarkan peluang untuk mendesain ulang perkebunan rakyat, meningkatkan hasil produksi dan menjamin peningkatan pendapatan masyarakat.

Namun, penanaman kembali memerlukan pengetahuan, masukan, dan pendanaan. Jika tidak dilakukan segera dapat memperburuk pendapatan petani sawit rakyat karena produksi menurun tajam sehingga mempengaruhi sosio-ekonomi dan lingkungan dalam budidaya kelapa sawit rakyat. Hasil diskusi dengan Kepala Dinas terungkap permasalahan yang paling penting adalah tentang ketidaktahuan izin atau surat kepemilikan lahan pertanian yang belum terdaftar, dan bahkan karena prosedurnya yang lama sehingga petani menjadi tertunda mendapatkan dana PSR.

*Kegiatan II: Rancangan waktu pelaksanaan di kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang*



Gambar 2. Diskusi rancangan waktu pelaksanaan

Kendala yang kami alami adalah lokasi yang akan kami lakukan tempat pengabdian tempatnya tidak dalam satu lokasi, tetapi berada jauh dari akses jalan yang dapat dilalui kendaraan mobil. Hal ini berkaitan karena di Kecamatan

Bangun Purba juga berada Perkebunan kelapa sawit PTPN III, Perkebunan Lonsum Tbk, dan beberapa perkebunan swasta. Setelah melakukan diskusi kami akan melakukan kunjungan dan penyuluhan awal pada petani yang belum mau melakukan replanting. Kemudian dilanjutkan pada petani penerima dan PSR tahun tanam 2019 yang perdekatan dengan yang sedang dilakukan replanting. Tujuannya adalah agar petani mendapat informasi kelembagaan ekonomi berkelanjutan sebelum tanaman menghasilkan.

Setelah ditentukan dan diskusi awal di balai pertemuan ketua kelompok tani penerima dana PSR, maka penyuluhan diatur lokasi dan waktunya bertemu dengan petani kelapa sawit rakyat. Menurut Wigena dan Gusti (2016) kendala teknis yang dihadapi petani sawit rakyat adalah luas kebun kelapa sawit yang akan direplanting, sementara dana terbatas, kondisi sara dan prasarana di lokasi kebun kelapa sawit rakyat kurang baik dalam melakukan replanting.

*Kegiatan III: Pelaksanaan penyuluhan di lokasi Kebun Penerima PSR dan petani yang akan mengajukan PSR.*

Pada gambar 2 petani yang memperoleh dana PSR proses penanaman kelapa sawit dari bibit bersertifikat mitra PSR, dan setelah dilakukan penyuluhan dan diskusi akan menanam ubi kayu di sela-sela tanaman kelapa sawit dengan jarak 1 meter dari tanaman baru kelapa sawit. kemudian di kombinasikan pisang barangan karena harganya yang tinggi untuk kualitas bagus mencapai Rp. 35.000 per sisir, dan informasi dari petani 1 tandan terdapat 6-7 sisir dengan kualitas bagus sehingga pendapatan dari pisang barangan  $6 \times 35.000 = \text{Rp. } 210.000$  pada 1 pohon pisang barangan dalam kurun waktu 8 bulan. Karena harga pisang barangan tidak pernah terlalu turun harganya, maka bantuan pemerintah benih kedelai dari Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang ditolak oleh rakyat penerima dana PSR.



Gambar 3. Pelaksanaan penyuluhan

Dilokasi awal beberapa petani sawit rakyat tidak mengajukan dana PSR, dan karena dana tidak ada untuk replanting jumlah tandan buah segar yang diterima per dua minggu hanya 300 kg/H umur tanaman mencapai 30 tahun. Uniknya yang dilakukan petani tersebut adalah menanam bibit yang dipungut dari lokasi kebun kelapa sawit kemudian ditanam di gawangan mati kebun kelapa sawit yang dimiliki.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurfatriani et al, (2019) bahwa petani sawit rakyat hampir 40% total luas perkebunan, dan produksinya memberikan kontribusi terhadap pendapatan nasional. Namun, meskipun peran mereka sangat penting, petani sawit rakyat masih menghadapi tantangan dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit, keuangan dan tantangan lingkungan. Ditemukan perkebunan sawit rakyat kesulitan dalam hal mendapatkan akses terhadap keuangan, meningkatkan hasil panen, dan memperoleh sertifikat tanah.



Gambar 4. Model kelembagaan ekonomi petani sawit rakyat penerima dana PSR di Kecamatan Bangun Purba

Pada saat edukasi yang kami lakukan langsung dengan pendampingan Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang petani tersebut mendapat solusi bagaimana menghidupi rumah tangga keluarga petani pada saat replanting dan tanaman belum menghasilkan. Solusi yang kami arahkan adalah mengikuti kelembagaan ekonomi yang diarahkan para ketua kelompok tani antara lain yang harus dilakukan adalah: (a) menjadi pekerja pada saat replanting di lahan sendiri sehingga upah tenaga kerja akan diberikan dari mitra pemborong yang bekerjasama dengan kelompok tani penerima dana PSR, (b) menanam tanaman yang bernilai tinggi seperti ubi kayu dan pisang barangan, dan (c) mengikuti pelatihan lapangan yang dilakukan Dinas Pertanian tentang keanekaragaman diversifikasi rumah tangga petani diantaranya pemanfaatan batang sawit yang berpotensi diolah menjadi produk kerajinan merupakan produk hilir tambahan dan berpotensi diekspor, dan kegiatan ini dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit serta menjaga lingkungan dari limbah batang kelapa sawit yang di replanting.

#### D. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan penyuluhan untuk mengedukasi penerapan kelembagaan ekonomi pada masyarakat yang melakukan program replanting kelapa sawit di Kecamatan Bangun Purba. Kegiatan telah dilaksanakan dengan baik melibatkan Tim Dosen Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Tim PSR, kelompok tani, Kepala Bagian Perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, dan peserta kegiatan penyuluhan adalah petani yang mau mengajukan dana PSR dan petani yang sudah berhasil mendapat dana PSR berdasarkan penerapan kelembagaan ekonomi sebelum tanaman kelapa sawit menghasilkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Deli Serdang. 2023.

Potensi Daerah Kabupaten Deli Serdang. (Online). Available (verified 12 November 2023).

Naylor, R. L., Higgins, M. M., Edwards, R. B., and Falcon, W. P. 2019. Decentralization and the environment: Assessing smallholder oil palm development in Indonesia. *Ambio*, 48, 1195-1208.

Nurfatriani, F., Ramawati, Sari, G. K., & Komarudin, H. 2019. Optimization of crude palm oil fund to support smallholder oil palm replanting in reducing deforestation in Indonesia. *Sustainability*, 11(18), 4914.

Petri, H., Hendrawan, D., Bähr, T., Musshoff, O., Wollni, M., Asnawi, R., and Faust, H. 2023. Replanting challenges among Indonesian oil palm smallholders: a narrative review. *Environment, Development and Sustainability*, 1-17.

Raharja, S., Papilo, P., Massijaya, M. Y., Asrol, M., & Darmawan, M. A. 2020. Institutional strengthening model of oil palm independent smallholder in Riau and Jambi Provinces, Indonesia. *Heliyon*, 6(5).

Wigena, P., dan Gusti, I. 2016. Penguatan Aspek Kelembagaan Program Revitalisasi Perkebunan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Plasma. *Jurnal Agro Ekonomi*, 29(2), 169-190.